

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan yang merupakan salah satu awal dari kemungkinan untuk menjadi manusia sepenuhnya. Seperti bibit mangga yang, jika diberi perawatan yang baik, akan tumbuh menjadi pohon mangga, bukan pohon jambu biji. Pendidikan menjadi salah satu bari banyak faktor yang harus mendapat perhatian khusus dalam pembangunan negara, yaitu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya yang menjadi modal utama pembangunan¹.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk meningkatkan kualitas diri, karena bagian dari proses krusial dalam kehidupan untuk membantu seseorang menemukan tujuan dari hidupnya². Pendidikan diartikan sebagai segala perlakuan yang mempengaruhi perubahan karakter, perilaku atau kepribadian, dan pemikiran. Oleh karena itu, pendidikan tidak sekedar mengajar dalam artian memberikan pengetahuan, dan fakta atau teori akademis, tetapi juga dikembangkan sebagai sarana untuk memperkuat potensi peserta didik agar

¹ Abudzar Algifari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima," *UIN Alauddin Makassar*, 2017, <https://doi.org/10.30596/jam.v6i2.5092>.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

dapat memenuhi kebutuhan keagamaan, sosial, ekonomi, hukum, pendidikan, politik, dan kebutuhan lainnya³.

Belajar adalah aktivitas dalam proses pendidikan di mana seseorang mengalami perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Belajar terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons. Menurut Mc. Donald, seperti yang dikutip oleh Badarudin, mengemukakan bahwa belajar merupakan transformasi energi personal yang muncul dengan ditandai perasaan (afektif) dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu⁴. Jika dapat menunjukkan perubahan pada perilaku, maka peserta didik dianggap berhasil dalam proses belajar.

Hasil belajar adalah suatu proses di mana individu mengalami perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, yang disertai dengan respons emosional dan upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar adalah indikator utama dari pencapaian tujuan pendidikan, yang sangat dipengaruhi oleh motivasi para siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan prestasi akademik dan membangun harga diri generasi muda. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, diperlukan pengembangan penerapan pembelajaran yang sesuai, yang memberikan peluang atau kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi, berkolaborasi dengan teman kelas, berinteraksi dengan guru, serta mengaplikasikan dan mengingat kembali materi yang dipelajari.

³ Deddy Mulyana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

⁴ Ningsih, "Metodologi Penelitian" Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no. 01 (2021): 77, <http://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>.

Pembelajaran di kelas saat ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses belajar mengajar. Memberikan tugas menjadi salah satu pendekatan untuk mewujudkan hal ini. Dengan pemberian tugas, peserta didik akan didorong untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri melalui sumber belajar dan jaringan informasi yang tersedia. Daripada sebagai penyampai informasi secara langsung, peran pendidik lebih sebagai fasilitator. Dalam setiap proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menjalankan pembelajaran secara efektif, terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif⁵.

Pendidikan berperan sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, khususnya dalam konteks pembentukan akhlak. Seseorang yang berilmu akan memiliki kepribadian yang baik dan orang-orang yang berilmu akan diangkat derajat mereka oleh Allah sesuai firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’ (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

⁵ Aya Mamlu'ah “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al-Q Ur'an & Hadits,” 2022, 3, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i1.511>.

Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai peran krusial dalam pembentukan moral, nilai spiritual, dan etika serta norma yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari⁶. Namun, tantangan dalam proses pembelajaran seringkali muncul, seperti kesulitan dalam memotivasi peserta didik, kurangnya sumber daya yang memadai, serta keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. MA Islamiyah Kedungjambe merupakan lembaga pendidikan yang salah satunya mempelajari mapel akidah akhlak. Dalam konteks ini, peran pendidik, khususnya guru bidang studi akidah akhlak, sangat krusial dalam mengelola pembelajaran dengan efektif. Hal ini diperlukan agar tujuan pembelajaran kepada peserta didik dapat tersampaikan dan terwujud dengan baik, memotivasi mereka dalam proses belajar, dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan saat ini.

Namun, proses pelaksanaan pembelajaran dirasa masih kurang efektif. Peserta didik masih banyak yang hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tanpa benar-benar memahami isi materi. Selain itu, peserta didik cenderung lupa dengan apa yang telah dijabarkan pada pertemuan sebelumnya, padahal materi tersebut berkaitan dengan apa yang akan mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik akan materi pelajaran masih rendah, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Penggunaan model yang konvensional dan media pembelajaran yang monoton seperti LKS dan papan tulis menjadi alasan peserta kesulitan memahami pelajaran dan tidak ada

⁶ Irzha Nur Islamiah, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Jombang," *Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya*, 2021, <https://doi.org/10.58791/tadrs.v8i01.497>.

ketertarikan atau rasa ingin tahu peserta didik lebih dalam mengenai materi yang dijelaskan sehingga siswa kurang memahami pembelajaran.

Pola pembelajaran yang merancang, menerapkan, dan mengevaluasi secara sistematis merupakan struktur dari model pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan⁷. Guru menyajikan pembelajaran sebagai bentuk yang digambarkan dari awal hingga akhir di kelas. Kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik sekaligus efektif dengan melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas suatu model pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, kondisi perkembangan peserta didik, kesesuaian materi yang akan disampaikan, serta keahlian guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada. Hal ini bertujuan agar kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai⁸. Pendidik seharusnya dibekali dengan kemampuan mengolah pembelajaran agar menarik. Sayangnya proses ini kurang efektif karena kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Sifa Qolbiyyah tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan Padlet pada materi gerak lurus menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi

⁷ Arum Putri Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa," *Junal Paradigma* 12 (2021): 91, <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.90>.

⁸ Sifa Qolbiyyah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) Berbantuan Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus," 2022, 8.

dibandingkan pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE berbantuan padlet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA. Lalu penelitian yang telah dilakukan Melianti Delvia menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata gain 42,33. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites* efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di SMA.

Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Dalam waktu lebih dari dua tahun, peserta didik melaksanakan pembelajaran secara *online/daring* hal ini membuat keefektifan pembelajaran melemah dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dan tentunya yang sesuai dengan perkembangan dan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia⁹.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti dapat melihat bahwa model pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat memberikan solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak. Dari hasil penelitian terdahulu telah dibuktikan bahwa model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) dapat meningkatkan hasil belajar, penguasaan konsep materi dan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Karena hal itu, peneliti menganggap bahwa model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan

⁹ Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyudin, and Yulya Iswati, "Efektivitas Pembelajaran CPS (Creative Problem Solving) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus" 05 (2023): 59–69, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1844>.

hasil belajar peserta didik di MA Islamiyah Kedungjambe sekaligus menjadi solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan. Selain itu, model pembelajaran SOLE dengan bantuan media pembelajaran yang inovatif dapat menarik minat atau rasa ingin tahu peserta didik pada materi pelajaran sehingga peserta didik tidak jenuh dan dapat memanfaatkan gadget mereka selama proses pembelajaran untuk dapat memahami materi yang diajarkan.

Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang model pembelajaran SOLE dengan bantuan media *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan, pembelajaran terlaksana lebih optimal dan peserta didik dapat memahami materi melalui model dan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, transfer ilmu melalui model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, serta tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) Berbantuan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan”

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan?

2. Bagaimana pengaruh model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini antara lain

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperbanyak pengetahuan dan referensi terkait dengan model *self-organized learning environment* (SOLE) berbantuan *google sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk membimbing dan mengembangkan hasil dari belajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik, dapat membuat peserta didik meningkatkan hasil belajar serta termotivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, rujukan, referensi ataupun acuan peneliti lainnya serta meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran lain.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menggambarkan hubungan antar-variabel, yang sifatnya sementara, dan masih lemah atau belum pasti¹⁰. Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian yang diperlukan uji analisis untuk mengetahui kebenarannya. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis untuk menguji kebenaran pernyataan yang dibuat terkait permasalahan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan.

H_a : Ada pengaruh model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

¹⁰ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 47.

pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan.

F. Definisi Operasional

Penggunaan istilah yang terdapat dalam judul dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model *self-organized learning environment* (SOLE) berbantuan *Google Sites*.

a. Model *self-organized learning environment* (SOLE)

Model Pembelajaran *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) merupakan model yang memungkinkan bagi peserta didik untuk mengatur diri mereka selama proses belajar. SOLE merupakan pendekatan yang dimana peserta didik diberi kebebasan untuk mengatur pembelajaran, sehingga materi-materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka secara pribadi¹¹.

b. *Google Sites*

Google mengembangkan *Google Sites* sebagai salah satu produk bagi para pengguna untuk membuat *website*, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. *Google Sites* merupakan situs yang sangat mudah untuk membuat dan memberikan informasi yang dapat diakses dengan cepat oleh orang-orang yang membutuhkannya, memungkinkan kolaborasi di antara pengguna, menambahkan lampiran berkas dan

¹¹ Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa.", 93, <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.90>.

informasi dari produk aplikasi Google yang lain seperti *Google Photo*, *Docs*, *Sheets*, *Forms*, *Calendar*, dan lainnya¹².

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

a. Hasil belajar peserta didik

Belajar merupakan sebuah proses di mana seseorang mengalami perubahan pada beberapa aspek diri seperti tingkah laku, sikap, akademik, sosial, dan aspek lainnya. Melalui proses belajar ini, seseorang memperoleh hasil. Hasil belajar tersebut sangat bergantung pada kemampuan individu tersebut, sehingga hasilnya dapat berupa peningkatan atau bahkan tidak sama sekali¹³. Hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian dari proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, perubahan peserta didik dapat dilihat dari seberapa besar mereka mencapai tujuan pembelajaran dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (perasaan dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan motorik).

b. Mata pelajaran akidah akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu materi yang terdapat di sekolah Madrasah. Pembentukan kepribadian agar sesuai dengan nilai ajaran Islam, bidang studi ini memiliki peran penting dalam kegiatan interaksi dengan Tuhan dan berperilaku sesama manusia dan alam¹⁴.

¹² Islamiah, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Jombang", 18, <https://doi.org/10.58791/tadrs.v8i01.497>.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 2.

¹⁴ Kutsiyah, *Pembalajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

Mata pelajaran ini membina peserta didik dalam meningkatkan keimanan yang nantinya tercermin dalam perilaku sehari-hari.

G. Orisinalitas Penelitian

Setelah Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

| No | Peneliti dan tahun | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|---------------------------|---|---|---|
| 1. | Riyanti Komalasari (2022) | Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di MI Islamiyah Hulubanteng | Variabel Y kemandirian belajar peserta didik. Penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. | Model Pembelajaran <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) sebagai variabel X dalam penelitian |
| 2. | Melianti Delvia (2022) | Penerapan Model Pembelajaran SOLE Berbantuan Google Sites Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik pada Materi Sistem Reproduksi | Varibel Y penguasaan konsep. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA bab sistem reproduksi | Model pembelajaran <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) berbantuan google sites sebagai media pembelajaran sebagai variabel X dalam penelitian. |
| 3. | Sifa Qolbiyyah (2022) | Pengaruh Model Pembelajaran <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) Berbantuan <i>Padlet</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus | Penelitian menggunakan model pembelajaran SOLE berbantuan <i>Padlet</i> . Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Matematika bab gerak lurus | Model pembelajaran <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) sebagai variabel X dalam penelitian. Persamaan lainnya adalah sama-sama berfokus pada peningkatan hasil belajar. |

Tabel 1. 2 Posisi Penelitian

| No | Peneliti dan tahun | Judul | Variabel penelitian | Hasil penelitian |
|----|-----------------------|---|---|--|
| 1. | Nailal Hidayah (2024) | Pengaruh Model <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) Berbantuan <i>Google Sites</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan | Variabel X adalah Model <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) Berbantuan <i>Google Sites</i> Variabel Y adalah hasil belajar peserta didik | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan Model <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE) Berbantuan <i>Google Sites</i> dan pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Islamiyah Kedungjambe Kec. Singgahan |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya yaitu pada penerapan dan pengaruh model pembelajaran SOLE dan perbedaanya terletak pada variabel dependen yaitu hasil belajar dan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan penyusunan skripsi, yang digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah memahami maksud dari isi penulisan ini. Peneliti menyajikan pembahasan yang sistematis sehingga penulisan skripsi ini terstruktur dan sistematis, antara lain:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dari penelitian memuat halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, moto dan persembahan, abstrak, kata

pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, dan daftar tabel serta daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori berisi kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian teori membahas tentang model pembelajaran, model pembelajaran SOLE, hasil belajar dan mata pelajaran akidah akhlak di MA.

Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data; terknik pengumpulan data dan penghitungan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan bab ini terdiri dari langkah-langkah penerapan model SOLE (*self-organized learning environment*) berbantuan google sites di MA Islamiyah Kedungjambe, pengaruh model pembelajaran Self-Organized Learning Environment (SOLE) berbantuan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar dan pembahasan.

Bab V Penutup memuat mengenai kesimpulan dari pembahasan keseluruhan penelitian dan saran mengenai penulisan dan isi penelitian.

3. Bagian Akhir

Dan pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dari berbagai rujukan dan lampiran-lampiran penelitian

